

## Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan Kebijakan *Dividen* sebagai Variabel *Intervening*

Eni Gustia Dewi<sup>1✉</sup>, Ronni Andri Wijaya<sup>2</sup>, Yosi Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

[enigustiadewi@upiyptk.ac.id](mailto:enigustiadewi@upiyptk.ac.id)

### Abstract

This study was to examine the effect of institutional ownership and leverage on tax avoidance with dividend policy as an intervening variable. Institutional ownership and leverage are used as independent variables and tax avoidance is used as the dependent variable. And dividend policy as an intervening variable. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The method of determining the sample in this study was using purposive sampling method so that from 195 populations, 34 companies were obtained as samples. The data in this study were analyzed using multiple linear regression analysis techniques using SPSS 23 software. The results of this study indicate that, institutional ownership has an effect on dividend policy, Leverage has an effect on dividend policy, Institutional ownership has an effect on tax avoidance, Leverage has no effect on tax avoidance, Dividend policy has an effect on tax avoidance, Dividend policy is not able to mediate the effect of institutional ownership on tax avoidance, Dividend policy is not able to mediate the effect of leverage on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Corporate Governance, Thin Capitalization, Size and Fiscal Loss Compensation, Intervening

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Kepemilikan institusional dan leverage digunakan sebagai variabel independen dan penghindaran pajak digunakan sebagai variabel dependen. Serta kebijakan dividen sebagai variabel intervensiing. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga dari 195 populasi diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Data pada penelitian ini di analisis dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen, leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kebijakan dividen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan intitusal terhadap penghindaran pajak, kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Leverage, Penghindaran Pajak, Kebijakan Dividen, Intervening

*Jurnal of Business and Economics* is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



### 1. Pendahuluan

Pandemi virus Corona (COVID-19) telah menjadi krisis ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sehingga pada akhirnya instrumen pajak dipilih oleh sejumlah negara untuk menjadi salah satu alternatif penyelamat perekonomian dalam negeri. Akibatnya penerimaan pajak berkurang. Sebagaimana yang terjadi di Indonesia, penerimaan pajak pada kuartal I Tahun 2020 tercatat mengalami kontraksi atau minus hingga 2,5%. Ke depan, kontraksonya diramal lebih dalam lagi yakni hingga minus 5,9% [1].

Pajak merupakan kontribusi wajib bagi perorangan atau badan (perusahaan) yang disetorkan kepada negara [2]. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar ini harus terus ditingkatkan secara optimal agar laju

pertumbuhan negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya penghindaran pajak. Salah satu penyebab dari kurangnya penerimaan pajak yaitu adanya praktik penghindaran pajak. Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak adalah tax avoidance, yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan [3].

Dalam sebuah kasus menjelaskan bahwa Praktik penghindaran pajak membuat Indonesia kehilangan penerimaan pajak dalam jumlah besar. Tax Justice Network melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun

bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS) [4].

Tax avoidance dapat terjadi di Indonesia dikarenakan peraturan perpajakan di Indonesia mewajibkan Wajib Pajak untuk dapat menghitung, membayar dan melaporkan pajak terhadap negara yang disebut self assessment system. Self assessment system diterapkan agar Wajib Pajak dapat mandiri dan bertanggung jawab atas kewajiban perpajakannya. Kasus penghindaran pajak banyak dilakukan oleh perusahaan. Padahal perusahaan merupakan salah satu Wajib Pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin [5].

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak, beberapa faktor tersebut adalah kepemilikan institusional dan leverage. Kepemilikan institusional adalah pihak yang mengawasi perusahaan dengan kepemilikan institusi lebih dari 5% mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar. Kepemilikan institusional juga merupakan salah satu mekanisme corporate governance (tata kelola perusahaan) [6]

Untuk menangani masalah keagenan mengungkapkan perlu adanya biaya yang dikeluarkan yang disebut agency cost yang salah satunya adalah biaya pengawasan terhadap manajer dalam hal ini dengan meningkatkan pengawasan oleh institusi Kepemilikan institusional lebih memilih pendapatan capital gain atau dibayar dengan pembelian kembali saham yang beredar [7].

Kepemilikan institusional merupakan proksi yang dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak [8]. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Besarnya kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali, maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas good corporate governance [9]. Variabel proporsi kepemilikan institusional yang diprosksikan dengan INSTOW, indikator persentase jumlah saham yang dimiliki insitusi dari seluruh modal saham yang beredar di perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap cash effective tax rate (CETR). Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan [10].

Leverage secara bahasa berarti utang. Dalam manajemen keuangan, leverage merupakan tingkat penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap agar perusahaan mampu meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham

[11]. Perusahaan yang tidak memiliki leverage artinya menggunakan modal sendiri 100% dalam kegiatan operasional dan investasi [12]. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance yang diprosksikan dengan book tax gap, dengan demikian hipotesis tersebut ditolak [13]. Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (fixed rate of return) yang disebut dengan bunga [14]. Perusahaan yang mempunyai hutang dalam jumlah yang besar akan terlebih dahulu melunasi kewajibannya dan akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan [15].

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H1: H1: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
- H2: Diduga leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
- H3: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
- H4: Diduga leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
- H5: Diduga kebijakan dividen sebagai variabel intervening tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
- H6: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak melalui kebijakan dividen
- H7: Diduga leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak melalui kebijakan dividen

## 2. Metodologi Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data pada penelitian ini penulis ambil dari [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### Populasi

Menurut (Hartono, 2019, p. 163) populasi diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Elemen populasi ini biasanya merupakan satuan analisis. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti, jadi penelitian populasi adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan semua subjek penelitian sebagai sumber data, sehingga hasil penelitiannya disebut dengan penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 195 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

### Sampel

Menurut (Hartono, 2019, p. 166) sampel adalah unsur-unsur yang diambil dari populasi, sehingga sampel adalah representasi dari populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktunya, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

#### Alat Analisis Data

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang mencakup dua variabel independen atau lebih untuk menduga nilai variabel dependen. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Secara umum, regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

##### Model I

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

##### Model II

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Dimana, Y adalah Penghindaran Pajak,  $X_1$  = Kepemilikan Institusional,  $X_2$  adalah Leverage(DER), Z adalah Kebijakan dividen (Intervening),  $\alpha$  adalah Koefisien konstanta,  $\beta$  adalah koefisien korelasi dan  $e$  adalah error.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang digunakan. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari  $a$  ( $0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### Uji Simultan (Uji-f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, cara pengujinya (Uji-F) adalah seperti berikut :

Membandingkan antara F hitung dengan F tabel : Bila F hitung  $>$  F tabel ; maka  $H_0$  diterima, sebaliknya Bila F hitung  $<$  F tabel; maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan signifikan, kriterianya yaitu bila signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan apabila signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted  $R^2$  untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen. Nilai Adjusted  $R^2$  mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai Adjusted  $R^2$  bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai Adjusted  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil estimasi model regresi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Regresi Berganda Model I

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel model I estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.174	.041		-4.282	.000
Kepemilikan	.134	.052	.208	2.566	.011
Leverage	-.129	.060	-.173	-2.136	.034

a. Dependent Variable: Z Deviden

$$Z = -0,174 + 0,134X_1 - 0,129X_2 + e.$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0,174 artinya jika variabel Kepemilikan Institusional dan Leverage bernilai konstan (tetap), maka nilai variabel kebijakan deviden nilainya adalah sebesar -0,174.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,134 artinya jika variabel kepemilikan institusional mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel leverage bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel kebijakan deviden akan mengalami peningkatan sebesar 0,134.
3. Koefisien regresi variabel leverage sebesar -0,129 artinya jika variabel leverage mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel kepemilikan institusional bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel kebijakan deviden akan mengalami penurunan sebesar 0,129.

Tabel 3.2 Hasil Regresi Berganda Model II

Sumber : Data olahan

Berdasarkan model II estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.671	.004		184,502	.000
1 Kepemilikan	.023	.006	.305	3,856	.000
Leverage	.001	.003	.014	187	.852
Deviden	.143	.042	.269	3,390	.001

a. Dependent Variable: SQRT Penghindaran

$$Y = 0,671 + 0,023 X_1 + 0,001 X_2 + 0,143 Z + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,671 artinya jika variabel Kepemilikan Institusional, Leverage dan Kebijakan Deviden bernilai konstan (tetap), maka nilai variabel penghindaran pajak nilainya adalah sebesar 0,671.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,023 artinya jika variabel kepemilikan institusional mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel leverage dan kebijakan deviden bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel

penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,023.

3. Koefisien regresi variabel leverage sebesar 0,001 artinya jika leverage mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel kepemilikan institusional dan kebijakan deviden bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.
4. Koefisien regresi variabel kebijakan deviden sebesar 0,143 artinya jika variabel kebijakan deviden mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel kepemilikan institusional dan leverage bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,143.

### 3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

1. Nilai t hitung < 0,05 maka HO ditolak dan Ha diterima.
2. Nilai t hitung > 0,05 maka HO diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 3.1 dan 3.2 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

No	Variabel	t hitung	Sig.
1	Kepemilikan Institusional ( $X_1$ ) → Kebijakan Dividen (Z)	2,566	0,011
2	Leverage ( $X_2$ ) → Kebijakan Dividen (Z)	-2,136	0,034
3	Kepemilikan Institusional ( $X_1$ ) → Penghindaran Pajak (Y)	3,856	0,000
4	Leverage ( $X_2$ ) → Penghindaran Pajak (Y)	0,187	0,852
5	Kebijakan Dividen (Z) → Penghindaran Pajak (Y)	3,390	0,001

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 3.3 diatas yang menguji pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening dapat diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen, kepemilikan institusional memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,566 dengan signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ . Karena nilai

- signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.
2. Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen, leverage memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,136 dengan signifikan sebesar  $0,034 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak, kepemilikan institusional memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,856 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.
4. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak, leverage memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,187 dengan signifikan sebesar  $0,852 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$ .
5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Penghindaran Pajak, kebijakan dividen memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,390 dengan signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

### 3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan Uji F (ANOVA). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Tabel 3.4 Uji-F Model I

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.147	2	1.074	5.088	.007 <sup>b</sup>
1	Residual	30.171	143	.211	
	Total	32.318	145		

a. Dependent Variable: Z\_Deviden

b. Predictors: (Constant), Z\_Leverage, Z\_Kepemilikan

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Fhitung sebesar 5,088 dengan signifikansi yaitu  $0,007 < 0,05$ , maka penulis berkesimpulan pengaruh kepemilikan institusional dan leverage mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Hasil pengujian hipotesis model II secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 3.5 Uji-F Model II

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.017	3	.006	11.368	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	.065	135	.000	
	Total	.082	138		

a. Dependent Variable: SQRT\_Penghindaran

b. Predictors: (Constant), SQRT\_Deviden, SQRT\_Leverage, SQRT\_Kepemilikan

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Fhitung sebesar 11,368 dengan signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka penulis berkesimpulan pengaruh kepemilikan institusional, leverage dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

### 3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangannya pengaruh variabel independen yang terdiri

dari pengaruh kepemilikan institusional dan leverage secara simultan terhadap penghindaran pajak dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

Tabel 3.5 Uji Determinasi (R2) Model I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 <sup>a</sup>	.066	.053	.45933057

a. Predictors: (Constant), Z\_Leverage, Z\_Kepemilikan  
Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian R-Squared bernilai 0,066 atau 6,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel kepemilikan institusional dan leverage terhadap variabel kebijakan dividen sebesar 6,6%, sedangkan sisanya sebesar 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan lainnya.

Tabel 3.6 Uji Determinasi (R2) Model II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 <sup>a</sup>	.202	.184	.02202

a. Predictors: (Constant), SQRT\_Deviden, SQRT\_Leverage, SQRT\_Kepemilikan  
Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian Adjusted R-Squared bernilai 0,184 atau 18,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel kepemilikan institusional, leverage dan kebijakan dividen terhadap variabel penghindaran pajak sebesar 18,4%, sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti kinerja keuangan, board diversity dan lainnya.

#### 4. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dimana nilai sig 0,011 <

0,05. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dimana nilai sig 0,034 < 0,05. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dimana nilai sig 0,000 < 0,05. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dimana nilai sig 0,852 > 0,05. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan dividen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dimana nilai sig 0,001 < 0,05. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dimana nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung, (0,055 < 0,093). Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara leverage terhadap penghindaran pajak melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dimana nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung, (-0,046 < 0,000)..

#### Daftar Rujukan [APA Style]

- [1] Sulhendri, & NitaWulandari. (2021). Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor Automotive yang Terdaftar di BEI tah. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA), 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9073>.
- [2] Salamah, R. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap penghindaran pajak perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Iq45. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 1–118.Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Review AKuntansi Keuangan, 14(1), 1–11.
- [3] Subagiistra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- [4] Santoso, Y. I. (2020). Akibat penghindaran pajak, Indonesia merugi Rp 68,7 triliun per tahun. KONTAN.CO.ID. <https://newssetup.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-merugi-rp-687-triliun-per-tahun>.
- [5] Dewi, A. S., & Suardika, A. A. K. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, April, 699–730.
- [6] Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>

- [7] Anam, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Nonkeuangan. 11(September 2020), 2086–1117. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi>
- [8] Adhelia, D. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI 2014-2017). Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 11
- [9] Nurhayati. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019. Jurnal Lentera Akuntansi, 5(1), 44–65
- [10] Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, 1–11.
- [11] Nurcahya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>
- [12] Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LQ46 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jwem Stie Mikroskil, 8(2), 195–204
- [13] Alviyani, K., Surya, R., & Rofika, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 2540–2554.
- [14] Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 1786–1800
- [15] Tehupuring, R., & Rossa, E. (2016). Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penhindaran Pajak di Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC, 366–376